

**PERBEDAAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI BBt ANTARA STRATEGI
PEMBELAJARAN EKSPOSITORI DALAM MODEL PENGAJARAN LANGSUNG DENGAN
MODEL PENGAJARAN LANGSUNG PADA MATA PELAJARAN PRODUKTIF JALAN RAYA
DI SMK NEGERI 1 KEDIRI**

Rifki Ari Budiarto¹, Ari Widayanti²

¹ Mahasiswa Teknik Sipil Universitas Negeri Surabaya

² Dosen Teknik Sipil Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Penelitian yang telah dilaksanakan di kelas XI SMK Negeri 1 Kediri ini dilatar belakangi oleh kesulitan yang dialami siswa dalam memahami mata pelajaran produktif jalan raya sehingga hasil belajar menjadi tidak optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa pada pokok bahasan melaksanakan pekerjaan jalan antara strategi belajar ekspositori dalam model pengajaran langsung terhadap dengan model pengajaran langsung. Populasi penelitian ini adalah kelas XI sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah kelas XI-KKy sebagai kelas kontrol dan kelas XI-BBt sebagai kelas eksperimen.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *quantitative experimental* dengan desain *Pretest Posttest Control Group design*. Penelitian dimulai dengan memberikan *pretest* pada sampel penelitian, selanjutnya dilakukan kegiatan pembelajaran. Pada akhir kegiatan penelitian dilakukan *posttest* untuk mengetahui hasil belajar ranah kognitif siswa. Data yang diperoleh dalam penelitian dianalisis dengan menggunakan uji-*t*. Hasil uji-*t* dari kelas eksperimen terhadap kontrol adalah $t = 4,529$, sedangkan nilai t_{tabel} untuk uji kesamaan dua rata-rata (uji dua pihak) dengan taraf signifikan untuk penelitian pendidikan sebesar 0,05 adalah 2,020.

Dari perbandingan nilai *posttest*, diperoleh bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan dapat dinyatakan bahwa rata-rata hasil *posttest* kelompok eksperimen lebih baik dari pada rata-rata hasil *posttest* kelompok kontrol. Sehingga dapat dinyatakan bahwa ada perbedaan terhadap hasil belajar siswa kelas XI BBt antara strategi pembelajaran ekspositori dalam model pengajaran langsung dengan model pengajaran langsung pada pokok bahasan melaksanakan pekerjaan jalan di SMK Negeri 1 Kediri.

Kata kunci: strategi pembelajaran ekspositori, model pengajaran langsung, hasil belajar siswa dan melaksanakan pekerjaan jalan.

Abstract

The research which has been conducted in class XI SMKN 1 Kediri was motivated by the difficulty experienced of student in understanding the roadway productive lesson so that the result of study are not optimal. This research is aims to know the effect of expository learning strategy in direct teaching model to student learning result on the subject of implement road work. The population of this research is class XI. While the sample in this research is class XI-KKy as the control class and class XI-BBt as the experimental class.

This research is quantitative experimental with pretest posttest control group design The research has been started with giving a pretest to sample of research, then doing the learning activity. In the end of the research activity has been done the posttest to know the result of study for cognitive student. The data of research has been analyzed by using t-test. The result of t-test from the control experiment class is $t = 4,529$, while the value of t-table for the average two similarity test (two sides test) with significance degree for education research in the amount of 0,05 is 2,020.

From the comparison of the value obtainable that $t\text{-count} > t\text{-table}$ and it can be stated that the average result of experimental group posttest was better than the average result of control group posttest. Thus it can be stated that there is difference student learning result in class XI BBt between expository learning strategy in direct teaching model with direct teaching model on the subject of implement road work in SMKN 1 Kediri.

Keywords : expository learning strategy, direct teaching model, student learning result and implement road work.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu unsur penting dalam usaha mencerdaskan kehidupan bangsa karena tolak ukur kemajuan suatu bangsa juga ditentukan oleh tingkat pendidikan masyarakat. Dunia pendidikan akan terus dituntut dalam perkembangan kualitas. Salah satunya adalah perkembangan pada proses belajar mengajar, yaitu bagaimana cara seorang guru menyampaikan materi kepada siswa agar dapat menerima materi dengan baik. Dalam pendidikan formal, guru merupakan salah satu penentu tercapainya tujuan pendidikan.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan lembaga pendidikan tingkat lanjut menengah yang memiliki karakteristik berbeda dengan Sekolah Menengah Atas (SMA) karena bertugas mempersiapkan ketrampilan atau keahlian praktis yang diterapkan dalam lingkungan pekerjaan.

SMK Negeri 1 Kediri merupakan salah satu sekolah unggulan di Kota Kediri. Berdasarkan wawancara dan observasi awal dalam pelaksanaan pembelajaran terdapat permasalahan tentang nilai hasil belajar siswa, terutama dalam mata pelajaran produktif. Nilai hasil belajar pada mata pelajaran produktif di Jurusan Konstruksi Batu Beton (BBT) sangat rendah. Salah satu penyebab rendahnya ketuntasan belajar adalah hasil ulangan siswa, untuk mencapai ketuntasan belajar, secara klasikal biasanya guru melakukan kegiatan remedial untuk siswa.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul "Perbedaan Hasil Belajar Siswa Kelas XI BBT Antara Strategi pembelajaran Ekspositori dalam Model Pengajaran Langsung dengan Model Pengajaran Langsung pada Mata Pelajaran Produktif Jalan Raya di SMK Negeri 1 Kediri".

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat ditarik rumusan masalah yaitu, "Bagaimanakah perbedaan hasil belajar siswa kelas XI antara strategi pembelajaran ekspositori dalam model pengajaran langsung dengan model pengajaran langsung pada mata pelajaran produktif jalan raya di SMK Negeri 1 Kediri?".

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu, "Mendeskripsikan perbedaan hasil belajar siswa antara strategi pembelajaran ekspositori dalam model pengajaran langsung dengan model pengajaran langsung pada mata pelajaran produktif jalan raya di kelas XI SMK Negeri 1 Kediri".

Manfaat dengan dilakukannya penelitian ini di antaranya:

1. Manfaat Teoritis

- a. Secara teoritis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai masukan yang mengarahkan kepada tersampainya isi (pengetahuan, keterampilan,

dan nilai-nilai) pelajaran kepada siswa secara langsung.

1. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Memberi masukan bagi guru untuk menambah variasi dalam menyampaikan materi pelajaran produktif.

b. Bagi Siswa

Siswa dapat memperoleh pemahaman materi pelajaran produktif dengan metode pembelajaran yang bervariasi.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat bagi sekolah, dengan adanya informasi yang diperoleh sehingga dapat dijadikan sebagai bahan kajian bersama agar dapat meningkatkan kualitas sekolah.

d. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengalaman secara langsung bagaimana penggunaan strategi pembelajaran yang baik dan menyenangkan.

Mengingat adanya keterbatasan waktu penelitian dan keterbatasan kemampuan peneliti agar penelitian lebih terarah dan terpusat maka diperlukan pembatasan penelitian antara lain sebagai berikut :

1. Penelitian ini hanya mengambil mata pelajaran produktif jalan raya yaitu difokuskan pada pokok bahasan melaksanakan pekerjaan jalan dengan materi pembahasan pentingnya pemahaman tentang pengertian jalan raya, perencanaan jalan raya serta konstruksi tubuh jalan.
2. Subyek yang diteliti hanya siswa kelas XI Konstruksi Bangunan di SMK Negeri 1 KEDIRI.

KAJIAN PUSTAKA

A. Strategi Pembelajaran Ekspositori

Strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal (Sanjaya, 2010:179). Makmun dalam Sagala (2010:79) mengemukakan bahwa guru menyajikan bahan dalam bentuk yang telah dipersiapkan secara rapi, sistematis dan lengkap sehingga siswa tinggal menyimak dan mencernanya secara teratur dan tertib. Secara garis besar urutannya adalah persiapan (*preparation*), pertautan (*aperseption*), penyajian (*presentation*) dan evaluasi (*recitation*).

Strategi pembelajaran ekspositori digunakan untuk menyajikan bahan pelajaran secara utuh atau menyeluruh, lengkap, dan sistematis dengan penyampaian secara verbal. Ausubel (1975) dalam Sagala (2010:79) telah banyak mencurahkan perhatian terhadap materi pembelajaran verbal yang banyak dikritik para ahli psikologi kognitif, meski sebenarnya

Ausubel termasuk “*cognitivitis*”, tetapi ia mempunyai resep khusus dalam mengembangkan potensi kognitif siswa melalui proses belajar mengajar verbal yang dikenal dengan *expository learning*

B. Model Pengajaran Langsung

Menurut Arends (dalam Trianto, 2007:29) model pengajaran langsung didefinisikan salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur baik yang diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah. Istilah lain model pengajaran langsung antara lain *training model*, *active learning model*, *mastery teaching*, dan *explicit instruction*.

Menurut Gagne (dalam Nur dan Kardi, 2000: 4) model pengajaran langsung secara khusus dirancang untuk meningkatkan belajar siswa tentang pengetahuan deklaratif dan prosedural yang disusun secara bertahap. Pengetahuan deklaratif adalah pengetahuan untuk mengetahui sesuatu, sedangkan pengetahuan prosedural adalah pengetahuan tentang bagaimana melakukan sesuatu. Dengan menggunakan pendekatan pembelajaran langsung, keterampilan dasar dan pengetahuan tentang sesuatu yang harus dikuasai oleh siswa dapat dicapai dalam waktu singkat dan dengan adanya pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural diharapkan siswa dapat mengerti dan termotivasi untuk materi tentang listrik dinamis sehingga siswa dapat memahami pokok bahasan listrik dinamis dengan mudah.

Pengembangan model pengajaran langsung dilandasi oleh latar belakang teoritik dan empirik tertentu diantaranya adalah ide-ide dari bidang sistem analisis, teori pemodelan sosial dan perilaku, serta hasil penelitian tentang keefektifan guru dalam melaksanakan fungsinya. Teori belajar yang paling banyak memberikan sumbangannya pada model pengajaran langsung adalah teori pemodelan tingkah laku atau dikenal dengan teori psikologi behavioristik. Teori pemodelan tingkah laku mencoba menggunakan mekanisme observasi dan penguatan dari pengamatan konsekwensi-konsekwensi perilaku orang lain untuk menjelaskan pemerolehan bermacam-macam tingkah laku sosial seperti agresi dan kerjasama.

C. Hasil Belajar Siswa

Asep Jihad dan Haris Abdur (2008:14) mendefinisikan hasil belajar sebagai pencapaian bentuk perubahan perilaku secara nyata yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotor dari proses belajar dan dilakukan dalam waktu tertentu. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan pembelajaran atau instruksional, guru menetapkan tujuan belajar. Siswa yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil

mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *Quantitative Experimental* yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh strategi belajar ekspositori dalam model pembelajaran langsung terhadap hasil belajar siswa pada pokok bahasan melaksanakan pekerjaan jalan di kelas XI BBt SMK Negeri 1 Kediri.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan untuk melakukan penelitian guna memperoleh data yang diinginkan. Tempat yang digunakan dalam penelitian ini adalah SMK Negeri 1 Kediri.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian adalah kapan penelitian ini dilaksanakan atau saat berlangsungnya penelitian. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2012/2013.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi menurut Arikunto (2006:130) adalah “keseluruhan subjek penelitian”. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMK Negeri 1 Kediri Jurusan Konstruksi Bangunan sejumlah 90 siswa pada tahun ajaran 2012/2013

2. Sampel

Menurut Arikunto (2006:131) “Sampel penelitian adalah sebagai populasi atau wakil yang diteliti”. Sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas XI BBt (Konstruksi Batu Beton) dan XI KKy (Konstruksi Kayu) SMK Negeri 1 Kediri sejumlah

D. Rancangan Penelitian

Penelitian eksperimen ini terdapat satu kelompok eksperimen dan satu kelompok kontrol. Kelompok eksperimen adalah kelompok yang dikenai strategi belajar-mengajar ekspositori dalam model pengajaran langsung sedangkan kelompok kontrol adalah kelompok yang tidak dikenai strategi belajar-mengajar ekspositori dalam model pengajaran langsung.. Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

Tabel 3.1 Randomized Control Group Pretest-Posttest Design

Kelas	(Pretest)	Perlakuan	(Posttest)
Eksperimen	T ₁	X	T ₂
Kontrol	T ₁	-	T ₂

(Sumber: Kasiram, 2008:217)

Keterangan :

- T_1 = Tes yang diberikan pada siswa sebelum proses pembelajaran dilaksanakan (*pretest*)
 T_2 = Tes yang diberikan pada siswa setelah proses pembelajaran dilaksanakan (*posttest*)
 X = Perlakuan pada kelas eksperimen dengan menerapkan strategi belajar ekspositori dalam model pengajaran langsung.
 $-$ = Perlakuan berupa pengajaran dengan metode pengajaran yang biasa digunakan oleh guru di sekolah.

TEKNIK ANALISIS DATA

1. Analisis Soal *Pretest* dan *Posttest*

a. Uji Validitas Soal

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan dan kesahihan instrumen. Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \quad (3)$$

Keterangan:

- r_{xy} = validitas butir soal
 X = skor tes pada butir soal yang dicari validitasnya.
 Y = skor soal yang dicapai tes
 N = jumlah peserta tes
 Untuk menginterpretasikan koefisien validitas dapat digunakan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.3. Makna Koefisien Korelasi *Product Moment*

Angka Korelasi	Makna
0,800 – 1,000	Sangat Tinggi
0,600 – 0,799	Tinggi
0,400 – 0,599	Cukup
0,200 – 0,399	Rendah
0,000 – 0,199	Sangat Rendah

(Arikunto, 2009:75)

b. Uji Reliabilitas

Suatu tes dikatakan reliabel jika tes tersebut bersifat ajeg, yaitu apabila tes tersebut dipakai untuk mengukur dengan berbagai situasi akan mendapatkan hasil yang sama. Dari soal-soal yang valid kemudian dicari reliabelnya dengan menggunakan rumus *Spearman-Brown* sebagai

berikut:

$$r_{11} = \frac{2.r_{\frac{1}{2}/\frac{1}{2}}}{\left(1 + r_{\frac{1}{2}/\frac{1}{2}}\right)}$$

dengan,

$$r_{\frac{1}{2}/\frac{1}{2}} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \quad (5)$$

(Arikunto, 2009:93)

Keterangan:

- r_{11} = reliabilitas seluruh butir soal
 $r_{\frac{1}{2}/\frac{1}{2}} = r_{xy}$ yang disebutkan sebagai indeks korelasi antara dua belahan instrumen kriteria : jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ item dikatakan reliabel (Arikunto, 2009: 184). Interpretasi nilai r_{11} mengacu pada pendapat Guilford (Jihad dan Haris, 2008: 180) sebagai berikut:

Tabel 3.4 Kualifikasi Reliabilitas Soal

r_{11}	Butir item
$0,80 < r_{xy} \leq 1,00$	Sangat Tinggi
$0,60 < r_{xy} \leq 0,80$	Tinggi
$0,40 < r_{xy} \leq 0,60$	Cukup
$0,20 < r_{xy} \leq 0,40$	Rendah
$r_{xy} \leq 0,20$	Sangat Rendah

(Arikunto, 2009:210)

c. Tingkat Kesukaran

Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sukar. Untuk mengetahui tingkat kesukaran item tes digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{B}{Js}$$

(Arikunto, 2009: 208)

Keterangan :

- P : indeks kesukaran item soal
 B : banyaknya siswa yang menjawab benar
 Js : jumlah responden (jumlah seluruh peserta tes)

Indeks kesukaran diklasifikasikan sebagai berikut:

Tabel 3.5 Kriteria Tingkat Kesukaran

P	Tingkat kesukaran
0,00 - 0,30	Sukar
0,31 - 0,70	Sedang
0,71 - 1,00	Mudah

(Arikunto, 2009:210)

Soal yang sebaiknya diterima adalah soal yang terletak pada rentang tingkat kesukaran 0,31 sampai dengan 0,70. Hal ini dilakukan mengingat soal dengan tingkat kesukaran antara 0,30 sampai dengan 0,70 merupakan soal yang baik, homogen dan dapat menghasilkan penyebaran skor yang luas.

d. Uji Daya Beda

Daya beda butir soal merupakan ukuran sejumlah sejauh mana butir soal mampu membedakan antara dua kelompok. Indeks daya pembeda dihitung atas dasar pembagian kelompok menjadi dua bagian, yaitu kelompok atas yang merupakan kelompok peserta tes berkemampuan tinggi dengan kelompok bawah yaitu kelompok peserta tes yang berkemampuan rendah. Untuk menghitung digunakan rumus:

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A \quad (7)$$

(Arikunto, 2009:213)

Dengan,

D = Indeks daya pembeda (indeks diskriminasi)

J_A = banyaknya peserta kelompok atas

J_B = banyaknya peserta kelompok bawah

B_A = banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal itu dengan benar.

B_B = banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal itu dengan benar.

P_A = proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar (P sebagai indeks kesukaran)

P_B = proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar.

Tabel 3.6 Kriteria Daya Pembeda

Daya Pembeda Soal	Makna
0,00 – 0,20	Jelek
0,21 – 0,40	Cukup
0,41 – 0,70	Baik
0,71 – 1,00	Baik sekali

(Arikunto, 2009:218)

Dalam penarikan kesimpulan untuk soal yang digunakan untuk keperluan *pretest* dan *posttest* disesuaikan dengan keberfungsian tujuan pembelajaran yang ingin dicapai sehingga pengetahuan dan keterampilan dalam pembelajaran bisa disampaikan semuanya. Soal-soal tersebut harus memenuhi syarat *valid*, *reliabel*, memenuhi kriteria sedang dan memiliki daya pembeda. Akan tetapi lebih diutamakan soal yang memenuhi syarat *valid* dan *reliabel* terlebih dahulu sebab ciri – ciri tes yang baik yaitu memiliki *validitas*, *reliabilitas*, *objektivitas*, *praktibilitas* dan ekonomis (Arikunto, 2009: 57).

1. Analisis Uji Prasyarat dan Uji Hipotesis

a. Uji Prasyarat Analisis

Uji prasyarat analisis terdiri dari uji homogenitas dan uji normalitas. Uji ini dilakukan pada nilai raport siswa kelas XI pada mata pelajaran jalan raya pada semester II.

1) Uji Normalitas

Uji ini dimaksudkan untuk menyelidiki bahwa data hasil penelitian berdistribusi normal (Data yang terkumpul merupakan data jenis *interval*), disusun dalam satu distribusi frekuensi. Uji ini menggunakan uji chi-kuadrat dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a) Menyusun hipotesis.

H_0 = Sampel berasal dari populasi berdistribusi normal

H_1 = Sampel berasal dari populasi tidak berdistribusi normal

b) Menentukan Rentang, dengan rumus:

Rentang (R) = data terbesar – data terkecil

c) Menentukan banyaknya kelas interval, dengan rumus:

Banyaknya kelas (k) = $1 + 3,3 \log n$

d) Menentukan panjang kelas interval, dengan rumus:

$$(P) = \frac{(R) \text{ rentang}}{\text{Banyaknya kelas } (k)}$$

e) Memilih ujung bawah kelas interval pertama.

f) Menghitung rata-rata dan varians, dengan rumus:

$$\bar{x} = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$

(Sudjana, 1005:67)

$$\text{Dan } S^2 = \frac{n \sum (f_i x_i^2) - (\sum (f_i x_i))^2}{n(n-1)}$$

(Sudjana, 2005:95)

Dengan :

$\bar{x}$ = rata-rata

f_i = frekuensi

S^2 = varians

x_i = tanda kelas

n = jumlah f_i

g) Menghitung angka baku (Z) untuk tiap batas kelas, dengan rumus:

$$Z_i = \frac{x_i - \bar{x}}{S} \text{ untuk } i=1,2,3...n$$

(Sudjana, 2005:99)

Dengan S = simpangan baku

h) Menghitung frekuensi yang diharapkan muncul (E_i)

$$E_i = L. n$$

(Sudjana, 2005:293)

Dengan L = luas tiap kelas interval

i) Menghitung nilai chi-kuadrat, dengan rumus:

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

(Sudjana, 2005:273)

Dengan : χ^2 = distribusi chi-kuadrat

E_i = frekuensi teoritik

O_i = frekuensi pengamatan

k = kelas interval

- j) Menentukan $\chi^2_{(1-\alpha)(k-1)}$ yang didapat dari daftar distribusi chi-kuadrat dengan peluang $(p) = (1 - \alpha)$ dan $dk = (k - 1)$.
- k) Menarik kesimpulan dengan kriteria pengujian adalah: H_0 ditolak jika $\chi^2 \geq \chi^2_{(1-\alpha)(k-1)}$ dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$.
- b. Uji hipotesis

Uji ini dilakukan pada nilai posttest siswa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah diketahui bahwa data berdistribusi normal dan sampel berasal dari populasi homogen. Uji yang digunakan adalah uji kesamaan dua rata-rata (uji dua pihak).

- 1) Uji kesamaan dua rata-rata (uji dua pihak)

Pengujian ini dimaksudkan untuk menyelidiki perbedaan hasil belajar siswa antara kelas yang menerapkan strategi belajar ekspositori dalam model pengajaran langsung dengan yang tidak menggunakan strategi belajar ekspositori. Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam pengujian ini adalah:

- a) Menyusun hipotesis

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_1 : \mu_1 > \mu_2$$

Keterangan:

μ_1 = nilai rata-rata kelas saat dilakukan posttest

μ_2 = nilai rata-rata kelas saat dilakukan pretest

- b) Menentukan mean dan varians kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

$$\text{Perhitungan rumus mean : } \bar{x} = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$

Perhitungan rumus varians

$$: S^2 = \frac{n \sum (f_i \cdot x_i^2) - (\sum (f_i \cdot x_i))^2}{n(n-1)}$$

- c) Menentukan standar deviasi gabungan dengan rumus sebagai berikut:

$$S^2 = \frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

(Sudjana, 2005:239)

Keterangan: S_1^2 = varians nilai *posttest*

S_2^2 = varians kelas *pretest*

n_1 = jumlah sampel kelompok *pretest*

n_2 = jumlah sampel kelompok *posttest*

- d) Menghitung statistik pengujian t, yaitu:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{S \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Keterangan:

t = distribusi siswa

$\bar{x}_1$ = mean nilai *pretest*

$\bar{x}_2$ = mean nilai *posttest*

S = simpangan baku atau standar deviasi gabungan yang diambil dari harga akar S^2 yang positif

- e) Menentukan $t_{(1-1/2\alpha)}$ yang didapat dari daftar tabel distribusi t dengan peluang $(p) = (1 - 1/2\alpha)$ dan $dk = (n_1 + n_2 - 2)$.
- f) Menarik kesimpulan dengan kriteria pengujian adalah: H_0 diterima jika $-t_{(1-1/2\alpha)(dk)} < t < t_{(1-1/2\alpha)(dk)}$ dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$.

2. Lembar Pengamatan Guru

Lembar pengamatan guru digunakan untuk mengetahui kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran di kelas eksperimen dengan menerapkan strategi belajar ekspositori dalam model pembelajaran langsung. Dan model pembelajaran langsung di kelas kontrol, sehingga dapat mengetahui tingkat keterlaksanaannya. Hasil pengamatan pengelolaan pembelajaran dianalisis sebagai berikut:

- a. Mencari nilai rata – rata aspek pada tiap tahap pembelajaran dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{nilai rata - rata kemampuan aspek yang dinilai} = \frac{\text{Jumlah nilai kemampuan pembelajaran}}{\text{Jumlah kemapuan aspek yang dinilai}}$$

(17)

(Riduan, 2009:12)

- b. Mencari nilai rata – rata aspek yang dinilai tiap tahap pembelajaran (X) dengan rumus sebagai berikut:

$$X = \frac{\text{Nilai rata – rata kemampuan tiap aspek yang dinilai}}{\text{Jumlah aspek yang dinilai tiap tahap pembelajaran}}$$

(18)

(Riduan, 2009:12)

- c. Mencari rata – rata nilai pengamatan guru tiap PBM (Y) dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = \frac{\text{Nilai rata – rata aspek yang dinilai tiap tahap pembelajaran}}{\text{Jumlah PBM}}$$

(Riduan, 2009:12)

Kriteria penilaian kemampuan guru mengelola pembelajaran (KGM):

- 1) $0 \leq \text{KGM} < 1$: sangat kurang baik
- 2) $1 \leq \text{KGM} < 2$: kurang cukup
- 3) $2 \leq \text{KGM} < 3$: cukup baik
- 4) $3 \leq \text{KGM} < 4$: baik

(Riduan, 2009: 12)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini data yang diperoleh adalah data kuantitatif yang meliputi kelayakan butir test (uji coba soal). Data yang diperoleh pada akhir penelitian adalah nilai *posttest* dan penilaian keterlaksanaan pengelolaan pembelajaran serta pembahasan dari penelitian yang telah dilakukan peneliti dari tanggal 1 April sampai 30 Mei 2013 di SMK Negeri 1 Kediri. Penelitian eksperimen dikatakan baik jika siswa yang menjadi objek mempunyai tingkat kemampuan awal yang sama, berikut nilai rata-rata raport untuk pelajaran produktif kelas XI BBT adalah 83,43 dan kelas XI Kky adalah 82,90

A. Analisis Instrumen

Instrumen butir soal telah diujicobakan pada siswa kelas XI Konstruksi Bangunan SMK 1 Slemanan Kabupaten Kediri tahun ajaran 2012-2013 dengan sejumlah 40 item soal pada responden sebanyak 30 siswa. Kemudian soal yang telah diujicobakan pada siswa harus dianalisis untuk menentukan soal tersebut layak digunakan sebagai soal test atau tidak. Dari 40 item soal yang telah diujikan, hanya 30 item soal yang digunakan sebagai soal tes (untuk *pretest* dan *posttest*). Hasil analisis selengkapnya yang diperoleh dalam uji coba tersebut adalah:

1. Pengujian Validitas Butir Soal Uji Coba

Validitas tes perlu dilakukan untuk mengetahui kualitas soal tes dalam sebuah penelitian. Item soal dikatakan valid jika r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} . Dari daftar tabel harga kritik dari $r_{product-moment}$ diketahui bahwa r bernilai 0,361 untuk $N = 30$. Untuk memperjelas pengujian validitas soal, maka dibuat Tabel 4.1 sebagai berikut:

Tabel 4.1 Validitas Soal

Kriteria	No Soal	Jumlah
Valid	1,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16,17,18,19,21,22,24,25,26,28,28,29,30,31,33,34,35,37,38,40	33
Tidak valid	2,20,23,27,32,36,39,	7
Jumlah		40

Pada Tabel 4.1 di atas dapat dinyatakan bahwa soal yang valid lebih banyak dari soal yang tidak valid, jadi keseluruhan soal mengukur apa yang seharusnya soal tes itu digunakan, tidak diragukan lagi bahwa validitas soal terpenuhi.

2. Pengujian Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan dengan rumus *Sperman-Brown*. Dimana skor-skor dikelompokkan menjadi dua berdasarkan belahan soal yaitu belahan ganjil dan belahan genap. Selanjutnya mengkorelasikan skor belahan pertama dengan skor belahan kedua, dan akan diperoleh harga r_{xy} . Dari perhitungan didapatkan besarnya r sebesar 0,686 (lihat Lampiran 2 Halaman 149). Harga r_{hitung} tersebut lebih besar dari r_{tabel} ($r_{tabel} = 0,361$); pada taraf signifikan 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa butir soal yang digunakan dalam penelitian ini reliabel.

3. Pengujian Tingkat Kesukaran

Taraf kesukaran digunakan untuk mengetahui tingkat kesukaran soal. Hasil uji taraf kesukaran soal seperti pada tabel 4.2 sebagai berikut:

Tabel 4.2 Taraf Kesukaran Soal

Kriteria	No Soal	Jumlah
Mudah	1, 5, 8, 9, 12, 17, 18, 24,26, 28, 29, 30, 32, 34, 38,	15
Sedang	2, 3, 4, 6, 7, 10, 11, 13, 14, 15, 16, 19, 20, 21, 22, 23, 25, 27, 31, 33, 35, 36, 37, 39, 40	25
Sukar	-	-
Jumlah		40

Taraf kesukaran merupakan analisis tentang item soal yang baik dan tidak baik untuk dipilih sebagai soal tes. Soal yang baik adalah soal dalam kriteria sedang dan dengan bervariasinya tingkat kesukaran soal sehingga siswa termotivasi untuk belajar.

4. Pengujian Daya Beda

Analisis daya beda digunakan untuk mengetahui kategori soal dan membedakan antara siswa yang berkemampuan tinggi dan rendah. Hasil daya beda soal maka dibuat Tabel 4.3 sebagai berikut:

Tabel 4.3 Daya Pembeda Soal

Kriteria	No Soal	Jumlah
Baik sekali	-	-
Baik	3, 22, 25, 32, 35,	5
Cukup	1, 6, 7, 8, 12, 16, 17, 21, 23, 24, 26, 28, 30, 34, 37, 38, 40	19
Jelek	2, 4, 5, 10, 11, 13, 14, 15, 18, 19, 27, 29, 31, 33, 36, 39,	16
Jumlah		40

Daya pembeda soal menunjukkan kemampuan suatu soal untuk membedakan siswa yang pandai (berkemampuan tinggi) dengan siswa yang kurang pandai (berkemampuan rendah). Soal yang sebaiknya diterima adalah soal yang terletak pada rentang cukup. Hal ini dilakukan mengingat soal dengan rentang cukup merupakan soal yang baik, homogen dan dapat menghasilkan penyebaran skor yang luas.

Berdasarkan hasil uji instrumen lembar tes yang telah dilakukan dipilih 30 soal yang layak untuk digunakan sebagai soal *pretest* dan *posttest* yang disajikan dalam Tabel 4.4 sebagai berikut:

Tabel 4.4 Soal yang Digunakan Sebagai Soal *Pretest* dan *Posttest*

Kriteria	Soal yang Digunakan	Soal yang Tidak Digunakan
No soal	1,3,4,6,7,8,9,12,,13, 14,15,16,17,18,19,21, 22,23,24,25,26,28,29, 30,31,33,34,35,33,37, 38,40	2,5,10,11,20, 23,27,32,36,3 9
Jumlah	30 soal	10 soal

Rekapitulasi hasil uji coba soal (validitas, daya beda, dan taraf kesukaran) sebagai pertimbangan untuk penentuan soal uji coba yang layak digunakan sebagai soal *pretest* dan *posttest*

B. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Uji Prasyarat Penelitian

a. Pengujian Normalitas.

Uji normalitas dilakukan pada nilai raport. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui pola penyebaran data penelitian terdistribusi normal atau

tidak. Hasil akhir dari perhitungan uji normalitas dapat dilihat pada Tabel 4.5 sebagai berikut:

Populasi dapat dikatakan berdistribusi normal, jika $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$. Berdasarkan tabel diatas maka dapat disimpulkan bahwa populasi adalah berdistribusi normal dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ atau dengan taraf kepercayaan sebesar 95%.

b. Pengujian Homogenitas.

Hasil uji homogenitas untuk populasi dapat dituliskan dalam Tabel 4.6 sebagai berikut:

Tabel 4.6 Hasil Perhitungan Uji Homogenitas

Kelas	n_i	S_i^2	S_{gab}	B	$\chi^2_{(1-0,05)(2-1)}$	χ^2_{hitung}
XI - BBT	30	24,66	36,9	9,1	3,8	3,37
XI - KKY	30	49,10				

Populasi dapat dikatakan homogen, jika $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$. Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa populasi homogen dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan dengan taraf kepercayaan sebesar 95%

2. Analisis Hasil *Posttest*

Nilai *posttest* merupakan nilai hasil belajar siswa yang diperoleh setelah siswa menerima pembelajaran selama tiga kali pertemuan. Uji hipotesis dilakukan dengan menganalisis nilai *posttest* siswa setelah diketahui data distribusi normal dan sampel berasal dari populasi homogen. Uji yang digunakan yaitu uji-t dua pihak dengan menggunakan nilai *posttest*. Tabel perbandingan hasil nilai raport dan nilai *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dinyatakan sebagai berikut:

Tabel 4.7 Daftar Nilai Rata-Rata Raport dan Hasil Belajar Siswa

Kelas	Nilai Rata-Rata	
	Raport	Posttest
Eks. XI-BBt	83,43	87,300
Kontrol XI-KKy	82,90	78,833

Hasil perhitungan $\bar{x}$, S^2 jumlah siswa kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol disajikan pada Tabel 4.8 sebagai berikut:

Tabel 4.8 Hasil Perhitungan $\bar{x}$, S^2 dan n Hasil Belajar Siswa

Kelompok	$\bar{x}$	S^2	n
Kelas eksperimen XI-BBt	87,30	60,58	30
Kelas kontrol XI-KKy	78,83	44,28	30

Berdasarkan hasil belajar siswa kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol kemudian dibandingkan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol yaitu melalui uji-t dua pihak (uji-t dua pihak digunakan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar kelas eksperimen dengan kelas kontrol). Setelah dianalisis dengan menggunakan uji-t dua pihak

Tabel 4.9 Hasil Uji-t Dua Pihak dari Hasil Belajar Siswa

Kelas	t_{hitung}	t_{tabel} atau $t_{(1-1/2\alpha)(dk)}$
K. Eks XI-BBT dengan K. Kontrol XI KKY	4,529	2,020

Sejalan dengan metode penelitian kriteria penarikan hipotesis yang diajukan yaitu,
 H_0 : rata-rata hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sama

H_1 : rata-rata hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah berbeda

Secara singkat rumusan hipotesis juga bisa ditulis:

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$$

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$, rata-rata hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sama, $H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$, rata-rata hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah berbeda. Kriteria penarikan hipotesis yaitu H_0 diterima jika $-t_{(1-1/2\alpha)(dk)} < t_{hitung} < t_{(1-1/2\alpha)(dk)}$ atau $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$ dan H_0 ditolak untuk harga – harga t yang lain, dengan derajat kebebasan (dk) untuk derajat distribusi t adalah $(n_1 + n_2 - 2)$ dengan peluang $(1 - 1/2 \alpha)$ dan taraf nyata 0,05.

Berdasarkan nilai uji-t dua pihak dan kriteria penarikan hipotesis, dari Tabel 4.9 dapat diketahui rata-rata hasil belajar siswa dari kelas eksperimen berbeda dengan rata-rata hasil belajar kelas kontrol karena t_{hitung} tidak berada pada $-t_{(1-1/2\alpha)(dk)} < t_{hitung} < t_{(1-1/2\alpha)(dk)}$.

Berdasarkan hasil Uji-t dua pihak menunjukkan bahwa hasil belajar siswa yang menerapkan strategi belajar ekspositori dalam model pengajaran langsung berbeda dengan hasil belajar siswa yang tidak menerapkan strategi belajar ekspositori dalam model pengajaran langsung di SMK Negeri 1 Kediri pada materi jalan raya.

C. ANALISIS HASIL OBSERVASI

1. Lembar Pengamatan Pengelolaan Pembelajaran

Lembar pengamatan pengelolaan pembelajaran digunakan untuk mengetahui kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran di kelas eksperimen dengan menerapkan strategi belajar ekspositori dalam model pembelajaran langsung. Hasil pengamatan pengelolaan guru ini dianalisis dengan cara menghitung rata-rata dari tiap pertemuan (perhitungan terdapat pada lampiran). Hasil tersebut dapat dituliskan dalam Tabel 4.10 sebagai berikut:

Tabel 4.10 Pengelolaan Strategi Belajar Ekspositori dalam Model Pengajaran Langsung pada Kelas XI-BBT

No	Aspek Yang Dinilai	Pembelajaran			X	Y	Ket.
		I	II	III			
I	Pembelajaran	4,0	4,0	3,5	3,8	3,8	Baik
II	Membuka Pelajaran	3,5	3,0	3,0	3,2	3,2	Baik
III	Kegiatan Inti Pembelajaran						
	a. Penguasaan Materi Pelajaran	3,5	3,3	3,2	3,3		
	b. Pendekatan/Strategi	3,7	3,6	3,7	3,7		
	c. Pemanfaatan Media Sumber Belajar	3,8	3,6	3,6	3,7		
	d. Pemanfaatan Yang Memicu dan Memelihara Keterlibatan Siswa	3,6	3,6	3,6	3,6	3,1	Baik
	e. Penilaian Proses	4,0	4,0	4,0	4,0		
IV	f. Penggunaan Bahasa	3,7	3,3	3,7	3,6		
	Penutup						
	a. Refleksi dan Rangkuman Pembelajaran	3,5	4,0	4,0	3,8		
	b. Pelaksanaan Tindak Lanjut	4,0	4,0	4,0	4,0	3,9	Baik

Keterangan:

X = rata-rata aspek pada tiap pembelajaran.

Y = rata-rata kemampuan pada tiap tahap pembelajaran.

Pada tabel 4.10 di atas dapat diketahui pada kelas XI-BBT rata-rata untuk pelaksanaan pembelajaran sebesar 3,83 (baik), membuka pembelajaran sebesar 3,17 (baik), kegiatan inti pembelajaran sebesar 3,12 (baik) dan penutup sebesar 3,92 (baik). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kegiatan pembelajaran strategi belajar ekspositori dalam model pengajaran langsung pada kelas XI-BBT adalah baik.

Berdasarkan hasil pada Tabel 4.11 menunjukkan bahwa pengelolaan kegiatan pembelajaran pada kelas XI-BBT adalah berkriteria baik. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa strategi belajar ekspositori dalam model pengajaran langsung telah diterapkan secara baik pada saat proses kegiatan belajar mengajar di kelas dan guru berhasil dalam mengelola dan mengarahkan proses pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran.

D. PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis di atas, maka beberapa hal yang perlu dibahas dari hasil penelitian ini yaitu:

1. Uji Coba Soal

Berdasarkan data hasil uji coba soal di SMK Sleman Kabupaten Kediri dapat diketahui dari 40 soal yang diujicobakan kepada 30 siswa, seluruh soal dinyatakan reliabel. Soal yang diujicobakan tersebut akan digunakan untuk *pretest-posttest*. Untuk itu peneliti menggunakan item-item soal yang memenuhi validitas, reliabilitas, daya beda dan taraf kesukaran. Pada tabel 4.1 terdapat 33 item soal yang valid dan 7 item soal yang tidak valid. Jadi keseluruhan soal mengukur apa yang seharusnya soal tes digunakan, dan tidak diragukan lagi bahwa validitas soal terpenuhi

2. Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil pengujian statistik yang telah diuraikan, maka terbukti bahwa penerapan strategi belajar ekspositori dalam model pengajaran langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa. Pengujian persyaratan analisis dilakukan karena peneliti menggunakan analisis parametrik, sehingga harus dilakukan pengujian persyaratan analisis terhadap asumsi-asumsinya seperti homogenitas dan normalitas untuk uji perbedaan.

Berdasarkan uji normalitas dan homogenitas, seluruh populasi (kelas) berdistribusi normal dan homogen. Artinya, populasi berdistribusi normal dengan memiliki varians yang homogen. Uji normalitas dan homogenitas ini didasarkan pada nilai raport memiliki pendistribusian nilai secara normal

3. Pengelolaan Pembelajaran

Pengamatan pengelolaan pembelajaran digunakan untuk mengetahui aktifitas guru dalam kegiatan belajar mengajar. Sebelum melakukan pengelolaan pembelajaran terlebih dahulu diperlukan suatu

pengintegrasian pembelajaran yang mendukung tercapainya pengelolaan pembelajaran yang baik. Dalam hal ini peneliti menerapkan strategi belajar ekspositori dalam model pengajaran langsung pada materi jalan raya. Melalui strategi ini guru menyampaikan materi pembelajaran secara terstruktur dengan harapan materi pelajaran yang disampaikan itu dapat dikuasai siswa secara baik

4. Temuan dan Kendala yang Dihadapi

Berdasarkan data yang terkumpul dan lembar observasi, maka dalam penelitian ini diperoleh temuan dan hal-hal yang menarik sebagai berikut:

1. Dalam penerapannya strategi belajar ekspositori menggunakan metode ceramah yang dilengkapi atau didukung dengan media seperti LCD atau gambar poster (gambar arahan) dan penekanannya tetap pada proses penerimaan pengetahuan (materi pelajaran). Penggunaan media disesuaikan dengan kondisi kelengkapan sarana dalam kelas. Penggunaan media ini diperlukan untuk mendukung terjadinya interaksi dalam proses pembelajaran, menarik perhatian siswa, dan mempermudah dalam penanaman konsep.
2. Dengan diterapkannya strategi belajar ekspositori dalam model pengajaran langsung hasil belajar siswa lebih baik daripada hasil belajar siswa yang tidak menerapkan strategi belajar ekspositori sehingga anggapan dan paradigma bahwa pendekatan pengajaran yang berpusat pada siswa lebih baik daripada pendekatan yang berpusat pada guru tidak selalu benar karena pendekatan proses pembelajaran disesuaikan dan bergantung pada area waktu, karakteristik materi, ketersediaan alat atau media, karakteristik siswa, dan tingkat kesiapan siswa belajar.
3. Keberhasilan penerapan strategi belajar ekspositori dalam model pengajaran langsung sangat bergantung kepada apa yang dimiliki guru, seperti kesiapan, rasa percaya diri, semangat, motivasi, dan berberbagai kemampuan seperti bertutur (berkomunikasi), dan kemampuan mengelola kelas.

Selama penelitian berlangsung terdapat kendala-kendala yang dihadapi dalam kegiatan belajar-mengajar sebagai berikut:

1. Dalam strategi belajar ekspositori diharapkan guru menjadi fasilitator dalam mengarahkan dan memantau siswa sehingga siswa dapat memahami konsep dan menyimpan dalam memori jangka panjang dengan melakukan *review* pada tahap *generalization* pada akhir pembelajaran dan selain itu menanamkan budaya mengerti bukan menghafal, dalam hal ini dibutuhkan kesabaran dan proses yang panjang.
2. Pada proses pembelajaran yang didukung dengan media (LCD dan komputer kelas) untuk

menampilkan gambar arahan atau video arahan terjadi kendala karena keterbatasan media .

3. Strategi pembelajaran ekspositori dalam model pengajaran langsung dapat digunakan sebagai alternatif dalam proses belajar mengajar bila diterapkan pada kelas yang siswanya mempunyai kemampuan rata-rata homogen.

Berdasarkan analisis data dan pembahasan di atas, diperoleh bahwa penerapan strategi belajar ekspositori dengan model pengajaran langsung berbeda terhadap hasil belajar siswa dalam hal ini yaitu ranah kognitif siswa. Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian yang relevan yaitu: Penelitian Deni Sofyan (2010) mengenai pengaruh penerapan *scaffolding* dalam model pembelajaran langsung terhadap hasil belajar siswa mempunyai respon yang baik dengan kegiatan pembelajaran, penelitian dari Haryanti Istimulyani (2009) bahwa penerapan efektifitas strategi pembelajaran kooperatif dan ekspositori dapat meningkatkan hasil belajar siswa, serta Dianto (2011) bahwa pengaruh strategi ekspositori dalam model pengajaran langsung dapat meningkatkan nilai hasil belajar siswa

A. SIMPULAN

Berdasarkan data penelitian dan hasil analisis data yang diperoleh dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan hasil belajar siswa kelas XI BBT antara strategi pembelajaran ekspositori dalam model pengajaran langsung dengan model pengajaran langsung tanpa strategi pembelajaran ekspositori pada mata pelajaran produktif jalan raya di SMK Negeri 1 Kediri tahun ajaran 2012/2013 pada pokok bahasan melaksanakan pekerjaan jalan. Hal ini terlihat dari hasil analisis uji t dua pihak yang menyatakan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yang berarti nilai rata-rata kelas eksperimen berbeda dengan nilai rata-rata kelas kontrol. Hal ini didukung dengan pengelolaan pembelajaran yang berkategori baik.

B. SARAN

Berdasarkan data dan hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti memberikan saran yaitu,

1. Diperlukan adanya variasi dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa, agar siswa dari Program Jurusan Konstruksi Bangunan SMK Negeri 1 Kediri lebih antusias dalam kegiatan belajar mengajar.
2. Jika guru-guru menggunakan strategi pembelajaran ekspositori dalam model pengajaran langsung, maka ada beberapa hal yang harus di diperlukan untuk mendukung terjadinya interaksi dalam proses pembelajaran diantaranya adalah media seperti LCD atau gambar poster (gambar arahan) dan penekanannya tetap pada proses penerimaan pengetahuan (materi pelajaran).

3. Pihak sekolah diharapkan dapat melengkapi sarana dan prasarana dalam menunjang kegiatan belajar-mengajar, diantaranya adalah media LCD dan perangkat komputer.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Dianto. 2011 . *Pengaruh Strategi Belajar Ekspositori dalam Model Pembelajaran Langsung Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pokok Bahasan Listrik Dinamis Kelas X SMA N 2 Lamongan*. (Online). (<http://www.scribd.com/>, diakses 15 Juni 2012)
- Hendarsin, Shirly. 2000. *Penuntun Praktis Perencanaan Teknik Jalan Raya*. Bandung : Politeknik Negeri Bandung
- Istimulyani, Haryati. 2009. *Efektivitas Strategi Pembelajaran Kooperatif dan Ekspositori Terhadap Hasil Belajar Kimia Ditinjau dari Cara Berpikir Siswa Kelas XI Semester I SMA I Kota Mungkid Magelang Tahun Ajaran 2008/2009* (Online).(<http://www.scribd.com/>, diakses 15 Juni 2012)
- Jihad, Asep dan Abdur Haris. 2008. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta : Multipress.
- Kasiram, Moh. 2008. *Metodologi Penelitian*. Malang : UIN-Malang Press
- Koes, Supriyono. 2003. *Strategi Pembelajaran*. Malang : JICA.
- Nur, Muhammad dan Soeparman Kardi. 2000. *Pengajaran Langsung*. Surabaya : Unesa University Press.
- Departemen Pekerjaan Umum. Direktorat Jendral Bina Marga. 2006. *Peraturan Pelaksanaan Pembangunan Jalan Raya*. Jakarta
- Prabowo. 1998. *Bahan Ajar Metodologi Penelitian*. Surabaya : Unesa University Press.
- Riduan. 2003. *Skala Pengukuran Variabel – Variabel Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Sagala, Syaiful. 2010. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta.

- Sanjaya, Wina. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Soetrisman, Sutjipto. 1979. *Konstruksi Jalan Raya dan Jalan Bata*. Bandung : CV Rosda
- Sofyan, Doni (2010). *Pengaruh Penerapan Scaffolding dalam Model Pembelajaran Langsung Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri Torjun Pokok Bahasan Listrik Dinamis*.(Online).(<http://www.scribd.com/>, diakses 15 Juni 2012)
- Sudjana. 2005. *Metode Statistika*. Bandung : Tarsito Bandung.
- Tim Penyusun. 2006. *Panduan Penulisan dan Penilaian Skripsi*. Surabaya : Universitas Negeri Surabaya.
- Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Wignall, Arthur. Dkk. 2010. *Proyek Jalan Teori dan Praktek*. Jakakarta : Erlangga.
- .